

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENGURANGI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH PADA SISWA MTS KALIMANTAN TIMUR

Khairun Nisa

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

khairunnisaj4@gmail.com

Imroh Atul Musfiroh

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

imroatul.mushfirah@uinsi.ac.id

Abstract: Penelitian ini mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi kesulitan belajar Fiqih pada siswa kelas VII MTs Negeri Samarinda. Tujuan penelitian adalah mengukur dan mengetahui signifikansi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap kesulitan belajar Fiqih. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel 186 dari 347 siswa melalui teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi, dianalisis dengan SPSS versi 27 melalui uji normalitas, linearitas, korelasi product moment, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif signifikan dengan korelasi - 0,494 (kategori sedang), uji t hitung $7,701 > t$ tabel 1,653 ($p=0,001<0,05$), dan R^2 sebesar 24,4%. Kesimpulannya, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif secara statistik dalam menurunkan kesulitan belajar Fiqih di MTs Negeri Samarinda, dengan kontribusi 24,4% terhadap penurunan kesulitan belajar siswa.

Keywords: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kesulitan Belajar, Fiqih, Efektivitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas harus memenuhi prinsip bermutu, merata, dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan UUD 1945 Pasal 31. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan penting yang mengakui keberagaman peserta didik, mengingat dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kecepatan belajar. Pendekatan ini sejalan

dengan konsep hikmah dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang menekankan penyampaian dengan cara yang sesuai dengan kondisi penerima.

Pembelajaran Fiqih di madrasah masih didominasi metode konvensional yang kurang mengakomodasi keberagaman siswa. Karakteristik mata pelajaran Fiqih yang bersifat amaliyah sekaligus teoretis, menggunakan istilah Arab, memerlukan hafalan kuat, serta memiliki pembahasan rinci menimbulkan kesulitan belajar. Penelitian terdahulu di berbagai daerah menunjukkan siswa mengalami kesulitan memahami materi, lambat dalam pembelajaran, dan rendahnya ketuntasan belajar.

Pemerintah melalui KMA Nomor 347 Tahun 2022 dan KMA Nomor 450 Tahun 2024 mendorong implementasi Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi di madrasah.¹ MTs Negeri Samarinda telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sejak tahun ajaran 2023/2024 melalui diferensiasi konten, proses, dan produk dengan memadukan berbagai metode seperti video, diskusi, PBL, dan PjBL. Meskipun menunjukkan hasil positif awal, implementasinya belum diukur secara sistematis dan ilmiah. Penelitian ini diperlukan untuk mengukur efektivitas dan signifikansi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan di MTs Negeri Samarinda pada November 2025. Populasi berjumlah 347 siswa kelas VII, sampel 186 responden ditentukan dengan rumus Slovin (tingkat kesalahan 5%) menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup skala Likert empat tingkat yang disebar via Google Form dan dokumentasi. Variabel X (Pembelajaran Berdiferensiasi) diukur dengan 24 item meliputi diferensiasi konten, proses, produk, lingkungan, penilaian formatif, dan interaksi responsif. Variabel Y (Kesulitan Belajar Fiqih) diukur dengan 23 item meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta faktor internal dan eksternal. Instrumen diuji validitas (Product Moment Pearson) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha $\geq 0,60$). Analisis data menggunakan SPSS versi 27 meliputi uji normalitas, linearitas, korelasi Product Moment, uji t, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi (R^2).

¹ Kementerian Agama, "KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah," <https://dki.kemenag.go.id>, diakses 16 November 2025, <https://dki.kemenag.go.id/informasi/kma-no--450-tahun-2024---pedoman-implementasi-kurikulum-pada-madrasah>.

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang mengadaptasi berbagai metode instruksional sesuai kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar. Melalui pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan belajar dengan cara yang paling efektif, mendorong kemandirian, tanggung jawab atas proses belajar, serta menumbuhkan sikap menghargai keberagaman.²

Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa ciri utama: bersifat proaktif dalam merencanakan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman siswa; menekankan kualitas daripada kuantitas tugas; berakar pada asesmen berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa; menyediakan berbagai pendekatan melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar; berorientasi pada peserta didik dengan tugas berdasarkan pengetahuan awal; menggabungkan pembelajaran individual dan klasikal secara fleksibel; serta bersifat hidup melalui kolaborasi terus-menerus antara guru dan siswa dalam menyusun tujuan dan menyesuaikan pembelajaran.³

Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki lima prinsip dasar. Pertama, lingkungan belajar yang mencakup area fisik dan iklim kelas yang nyaman, aman, dan membangun rasa percaya serta saling menghormati antara guru dan siswa. Kedua, kurikulum yang berkualitas dengan tujuan pembelajaran jelas, fokus pada pemahaman siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan menerapkan prinsip teaching up untuk memastikan semua siswa terus berkembang sesuai kemampuan mereka. Lingkungan Belajar. Ketiga, asesmen berkelanjutan yang meliputi asesmen awal untuk mengetahui kesiapan siswa, asesmen formatif untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik, serta asesmen sumatif melalui berbagai produk kreatif yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Keempat, pengajaran yang responsif di mana guru menyesuaikan metode mengajar berdasarkan hasil asesmen formatif, memberikan petunjuk jelas, dan merespons kebutuhan belajar siswa sesuai kesiapan, minat, dan gaya belajar. Kelima, kepemimpinan dan rutinitas kelas yang efektif melalui pengelolaan kelas yang kondusif, penyediaan

² Saiful Almujaib, "Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Belajar Siswa," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan* Vol. 8 (2023): h. 151.

³ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk., *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).



bahan ajar yang mudah diakses, instruksi yang jelas, dan pengaturan kegiatan harian yang terstruktur.

Indikator

Indikator utama pembelajaran berdiferensiasi adalah kemampuan guru menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyediakan variasi materi dan sumber belajar yang beragam. Diferensiasi proses menghadirkan kegiatan belajar bermakna dengan berbagai metode yang mendorong siswa aktif berinteraksi. Diferensiasi produk memberikan keberagaman bentuk hasil belajar seperti presentasi, laporan, proyek kreatif, atau tes lisan. Lingkungan belajar yang mendukung memberikan rasa nyaman dan ruang eksplorasi dengan fasilitas dan suasana yang fleksibel.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tercermin pada: siswa merasa nyaman dan terlibat aktif dalam belajar; peningkatan hard skill dan soft skill; pemahaman materi yang mendalam dan dapat diterapkan; perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai karakteristik individu; penilaian autentik yang mencerminkan capaian sebenarnya; serta pembelajaran yang aktif, bermakna, dan memberikan ruang ekspresi potensi diri.

KESULITAN BELAJAR

Kesulitan belajar (learning disability) adalah kondisi keterbatasan dalam proses memperoleh pengetahuan. Menurut Jean Piaget, kesulitan belajar terjadi ketika materi tidak sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Ade Triani mendefinisikan kesulitan belajar sebagai hambatan dalam penguasaan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, bernalar, dan memahami materi.⁴ David Kolb menekankan kesulitan belajar dapat diatasi dengan mengintegrasikan pengalaman konkret dalam pembelajaran. Akmal dan Wahidah menjelaskan kesulitan belajar sebagai kondisi gangguan fungsi kerja otak yang menghambat proses belajar.⁵ Slameto menyatakan kesulitan belajar adalah kondisi ketika peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena hambatan internal atau eksternal, sehingga prestasi di bawah potensinya.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Rega Armella, kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor

⁴ Ade Triani dkk., "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol. 2, no. No. 6 (2023): h. 758.

⁵ Akmal, "Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 8, no. No. 1 (2024): h. 5777

internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis (motivasi rendah, kurang percaya diri, ketidaksiapan mental, stres, konflik batin) dan aspek fisiologis (kondisi fisik lemah, penyakit kronis, gangguan indera pendengaran dan penglihatan). Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga (pola asuh kurang tepat, kondisi ekonomi rendah, hubungan tidak harmonis), sekolah (metode monoton, strategi tidak efektif, interaksi guru-siswa kurang baik, sarana prasarana tidak memadai, latar belakang pendidikan yang berbeda, misal dari jenjang SD ke MTs), dan masyarakat (pergaulan bebas, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial berlebihan). Kedua faktor ini saling memengaruhi motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa.⁶

Indikator Kesulitan Belajar

Menurut Slameto, indikator kesulitan belajar dapat diamati melalui aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta faktor internal dan eksternal. Aspek kognitif meliputi hambatan memahami istilah atau konsep abstrak, kebingungan mengerjakan soal, serta kesulitan mengingat dan menghubungkan materi. Aspek afektif meliputi kurangnya minat, rasa bosan, takut bertanya, dan rendahnya kepercayaan diri. Aspek psikomotorik meliputi ketidakmampuan melaksanakan praktik ibadah, kurangnya keterampilan motorik, dan minimnya latihan langsung. Faktor internal mencakup motivasi rendah, kurang disiplin, kelelahan, dan kondisi psikologis yang menghambat. Faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan keluarga, lingkungan belajar tidak kondusif, dan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai.

STRATEGI MENGATASI KESULITAN BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Pembelajaran berdiferensiasi efektif mengatasi kesulitan belajar dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan sesuai kemampuan siswa.⁷ Didukung teori ZPD Vygotsky, Universal Design for Learning (UDL), dan model RTI. Diferensiasi konten menyajikan materi dalam berbagai format (audiobook, video, alat visual) dengan scaffolding dan teknologi assistif. Diferensiasi proses menggunakan pengelompokan fleksibel, kegiatan berjenjang, variasi kecepatan, pendekatan multi-sensori, dan strategi metakognitif. Diferensiasi produk memberikan beragam pilihan seperti menulis, podcast, diagram, atau proyek dengan rubrik penilaian fleksibel dan portfolio assessment. Diferensiasi lingkungan

⁶ Rega Armella dan Khonsaullabibah Maisun Nur Rifdah, "Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* Vol. 2, no. No. 1 (2022): h. 19, <https://doi.org/10.21093/sijope.v2i1.5130>.

⁷ Carol Ann Tomlinson dan Marcia B. Imbeau, *Leading and Managing a Differentiated Classroom, 2nd Edition* (ASCD, 2023).

menciptakan suasana kelas aman, pengaturan ruang fleksibel, rutinitas jelas, sumber belajar beragam, dukungan sosial, dan keterlibatan keluarga. Monitoring dilakukan melalui tracking data siswa, model RTI tiga tingkat, penetapan tujuan dan refleksi siswa, serta kolaborasi guru dan staf pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Negeri Samarinda menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sejak tahun ajaran 2023/2024 selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian dilaksanakan pada 186 responden kelas VII dari 11 kelas. Instrumen penelitian telah memenuhi kriteria valid dan reliabel: variabel X (pembelajaran berdiferensiasi) dengan 14 item valid dan reliabilitas 0,818; variabel Y (kesulitan belajar Fiqih) dengan 22 item valid dan reliabilitas 0,902.

Hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi $0,067 > 0,05$ (data berdistribusi normal) dan uji linearitas menunjukkan signifikansi $0,735 > 0,05$ (hubungan linear). Uji korelasi menghasilkan koefisien $-0,494$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, menunjukkan hubungan negatif signifikan kategori sedang antara pembelajaran berdiferensiasi dan kesulitan belajar. Tanda negatif menunjukkan semakin tinggi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, semakin rendah tingkat kesulitan belajar siswa.

Uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 86,398 - 0,942X$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, menunjukkan pengaruh signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kesulitan belajar. Uji t menghasilkan t hitung $7,701 > t$ tabel $1,653$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,244$ atau $24,4\%$ menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi $24,4\%$ terhadap penurunan kesulitan belajar, sedangkan $75,6\%$ dipengaruhi faktor lain. Nilai ini termasuk kategori lemah namun signifikan secara statistik.

Analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi pada X4 (mean $3,82$) mengindikasikan guru mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Namun nilai rendah pada X6 (mean $2,90$) dan X8 (mean $2,85$) menunjukkan diferensiasi produk dan konten belum optimal. Pada variabel Y, nilai rendah pada Y13 menunjukkan siswa menguasai urutan bacaan ibadah, sedangkan nilai tinggi pada Y18 menunjukkan siswa jarang mengulang pelajaran di rumah. Kesimpulannya, pembelajaran berdiferensiasi di MTs Negeri Samarinda cukup efektif namun perlu penguatan pada pemberian pilihan belajar dan variasi bentuk tugas agar siswa dapat memilih sesuai minat dan gaya belajar masing-masing.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan negatif signifikan dengan kesulitan belajar Fiqih di MTs Negeri Samarinda dengan korelasi -

0,494 (kategori sedang), artinya semakin tinggi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, semakin rendah kesulitan belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 24,4% menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi dalam mengatasi kesulitan belajar Fiqih, sedangkan 75,6% dipengaruhi faktor lain. Dengan t hitung 7,701 > t tabel 1,653 dan signifikansi $0,001 < 0,05$, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif secara statistik dalam mengurangi kesulitan belajar dengan menyesuaikan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik, sehingga meningkatkan pemahaman dan mengurangi kendala belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Triani dkk., "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol. 2, no. No. 6 (2023): h. 758.
- Akmal, "Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 8, no. No. 1 (2024): h. 5777.
- Carol Ann Tomlinson dan Marcia B. Imbeau, *Leading and Managing a Differentiated Classroom, 2nd Edition* (ASCD, 2023).
- Dessy Putri Wahyuningtyas dkk., *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).
- Kementerian Agama, "KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah," <https://dki.kemenag.go.id>, diakses 16 November 2025, <https://dki.kemenag.go.id/informasi/kma-no--450-tahun-2024---pedoman-implementasi-kurikulum-pada-madrasah>.
- Rega Armella dan Khonsaullabibah Maisun Nur Rifdah, "Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* Vol. 2, no. No. 1 (2022): h. 19, <https://doi.org/10.21093/sijope.v2i1.5130>.
- Saiful Almujab, "Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Belajar Siswa," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan* Vol. 8 (2023): h. 151.